SKRIPSI

PERAN WORLD FOOD PROGRAMME DALAM MENCAPAI *ZERO HUNGER* DI TIMOR LESTE 2018-2022

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh :

STEVEN PIETER

NIM E1111211087

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

PERAN WORLD FOOD PROGRAMME DALAM MENCAPAI *ZERO HUNGER* DI TIMOR LESTE 2018-2022

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh :

STEVEN PIETER

NIM E1111211087

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN *WORLD FOOD PROGRAMME* DALAM MENCAPAI *ZERO HUNGER* DI TIMOR LESTE 2018-2022

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Steven Pieter

NIM. E1111211087

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A. Tanggal:……..
NIP. 198609142019032005

Dosen Pembimbing Pendamping

Posmanto Marbun, S.IP., M.A. Tanggal:……..
NIP. 198701072023211017

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN *WORLD FOOD PROGRAMME* DALAM MENCAPAI *ZERO HUNGER* DI TIMOR LESTE 2018-2022

Oleh:
Steven Pieter
NIM E1111211087

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juni 2025
Waktu : 09.00 WIB-Selesai
Tempat : Ruang Sidang Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A.	Posmanto Marbun, S.IP.,M.A.
NIP. 198609142019032005	NIP. 198701072023211017
Dosen Penguji Utama	Dosen Penguji Pendamping
Laras Putri Olifiani, S.IP., M.H.I.	Hardi Alunaza S.D., S.IP., M.H.I.
NIP. 199204232019032013	NIP. 199012082023211020

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran World Food Programme (WFP) dalam mencapai *Zero Hunger* di Timor Leste pada periode 2018-2022. Latar belakang penelitian ini terkait dengan tantangan ketahanan pangan di Timor Leste meskipun telah menerima bantuan internasional. WFP memainkan peran penting melalui berbagai program bantuan pangan dan penguatan kapasitas lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dari studi literatur dan laporan tahunan. Penelitian ini mengadopsi teori peran organisasi internasional dari Clive Archer, yang membagi peran menjadi instrumen, arena, dan aktor independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WFP berperan sebagai instrumen dalam memberikan bantuan pangan, sebagai arena dalam koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, dan sebagai aktor independen dalam merancang program ketahanan pangan. Meskipun ada kemajuan, tantangan terbesar adalah ketergantungan pada bantuan internasional dan dampak perubahan iklim, yang memerlukan penguatan kapasitas lokal dan sistem distribusi pangan yang lebih efektif.

Kata kunci : World Food Programme, *Zero Hunger*, Ketahanan Pangan, Timor Leste, Organisasi Internasional.

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul ″Peran World Food Programme dalam Mencapai *Zero Hunger* di Timor Leste 2018-2022″. Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada kondisi ketahanan pangan yang masih menjadi tantangan besar di Timor Leste meskipun negara tersebut telah merdeka sejak 2002. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pertanian, yang rentan terhadap bencana alam seperti tanah longsor dan banjir. Selain itu, angka malnutrisi dan stunting yang tinggi, terutama di kalangan anak-anak, memperburuk kondisi ketahanan pangan negara ini. Situasi tersebut semakin diperburuk dengan adanya pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai distribusi pangan dan menurunkan daya beli masyarakat, menyebabkan food insecurity semakin meluas. Untuk mengatasi masalah ini, World Food Programme (WFP), sebagai salah satu badan PBB, turut berperan penting dalam mendukung Timor Leste dalam mencapai tujuan *Zero Hunger* yang menjadi bagian dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan PBB.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran WFP dalam mencapai Zero Hunger di Timor Leste dengan menggunakan data stunting sebagai indikator. Data dikumpulkan melalui studi literatur serta laporan tahunan dari WFP. Dalam penelitian ini, teori peran organisasi internasional dari Clive Archer digunakan sebagai kerangka analisis, yang membagi peran organisasi internasional menjadi tiga kategori: instrumen, arena, dan aktor independen. Teori ini digunakan untuk

menjelaskan bagaimana WFP berperan dalam upaya mengatasi ketahanan pangan di Timor Leste.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa WFP berperan sebagai instrumen dalam memberikan bantuan pangan darurat yang sangat diperlukan oleh masyarakat Timor Leste, serta melaksanakan program-program untuk meningkatkan kapasitas pertanian dan produksi pangan lokal. WFP juga berperan sebagai arena yang memfasilitasi koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga internasional, dan organisasi non-pemerintah, untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam menangani masalah ketahanan pangan. Selain itu, sebagai aktor independen, WFP merancang dan melaksanakan program-program ketahanan pangan yang disesuaikan dengan kondisi lokal, tanpa pengaruh eksternal dari negara donor. WFP juga menunjukkan fleksibilitas dan adaptasi yang luar biasa dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19.

Namun, meskipun pencapaian Zero Hunger di Timor Leste menunjukkan kemajuan, tantangan terbesar yang dihadapi adalah ketergantungan yang masih tinggi terhadap bantuan internasional dan dampak perubahan iklim terhadap ketahanan pangan di negara ini. Oleh karena itu, untuk memastikan pencapaian Zero Hunger secara berkelanjutan, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat kapasitas lokal dalam produksi pangan dan distribusi yang lebih merata.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, penguatan koordinasi antar lembaga antara pemerintah Timor Leste dan WFP sangat diperlukan untuk menciptakan kebijakan ketahanan pangan yang lebih

terintegrasi dan berkelanjutan. Kedua, perlu ada peningkatan kapasitas produksi pangan lokal, dengan memperkuat sektor pertanian melalui teknologi modern dan pelatihan untuk petani lokal. Ketiga, pemberdayaan masyarakat perlu diperluas, khususnya di daerah pedesaan, agar masyarakat dapat lebih mandiri dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan. Terakhir, penerapan kebijakan yang responsif terhadap perubahan iklim sangat diperlukan agar produksi pangan dapat bertahan dalam jangka panjang dan mengurangi ketergantungan pada bantuan luar negeri.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Steven Pieter
Nomor Induk Mahasiswa : E1111211087
Program Studi : Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak,……..
Yang membuat pernyataan

Materai

Steven Pieter

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Philippians 4:13

"I can do all things through Christ who strengthens me."

Persembahan :

1. Kepada Tuhan Yesus Kristus yang menjadi sumber harapan dan segala hal baik yang terjadi dalam hidup dan juga sudah menyertai saya dalam menulis Skripsi ini.
2. Kepada yang tersayang, Papa Salim dan Mama Tri Siswati. Terima kasih untuk segala doa, kasih sayang, dan dukungan yang telah kalian berikan dari awal hingga akhir dari perjalanan menempuh gelar sarjana ini. Terselesaikannya Skripsi ini merupakan bentuk penghargaan kecil, serta penghormatan dan juga apresiasi dari segala perjuangan kalian yang tak ternilai harganya. Khususnya untuk Mama yang mempunyai mimpi untuk melihat anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang tinggi, gelar ini saya persembahkan untuk Mama.
3. Diri saya sendiri, terima kasih sudah mau bertahan dan juga berjuang sampai sejauh ini, serta bisa bertahan dalam tekanan dan berkeinginan kuat untuk terus belajar sampai sekarang.
4. Sahabat, sebagai pihak yang selalu memberi dukungan dan menemani hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kedua dosen pembimbing dan juga kedua dosen penguji, sebagai pihak yang telah membimbing saya hingga penelitian ini selesai.

Best Regards,

Steven Pieter

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas kasih dan karunia-Nya penulis dapat melakukan penyusunan Skripsi Hubungan Internasional Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang berjudul "Peran World Food Programme dalam Mencapai *Zero Hunger* di Timor Leste 2018-2022" dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan saran, bimbingan, motivasi dan bantuan kepada penulis selama proses penulisan hingga akhir penulisan. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. Selaku Rektor Universitas Tanjungpura, Pontianak.
2. Dr. Herlan, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak.
3. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

5. Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan waktu, arahan dan saran selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Posmanto Marbun, S.IP., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia memberikan waktu, arahan dan saran selama masa proses penyusunan skripsi ini.
7. Laras Putri Olifiani, S.IP., M.H.I. Selaku Dosen Penuji Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini dan juga selaku Pembimbing Akademik penulis.
8. Hardi Alunaza S.D., S.IP., M.H.I. Selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Pihak Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen Hubungan Internasional, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya Alex, serta teman-teman satu angkatan (HI 21), terima kasih atas dukungan kalian selama masa perkuliahan ini.

Pontianak, 19 Maret 2025

Steven Pieter

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR BAGAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian 8
1.3. Fokus Penelitian 8
1.4. Rumusan Masalah 9
1.5. Tujuan Penelitian 9
1.6. Manfaat Penelitian 10
1.6.1. Manfaat Teoritis 10
1.6.2. Manfaat Praktis 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1. *Sustainable Development Goals* (SDG's) 12
2.2. Teori Organisasi Internasional 14
2.3. Hasil Penelitian yang relevan 19
2.4. Kerangka Alur Pikir Penelitian 23
2.5. Pertanyaan Penelitian 24
BAB III METODE PENELITIAN **25**
3.1. Jenis Penelitian 25
3.2. Langkah-langkah Penelitian 26
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 28

3.3.1. Lokasi Penelitian 28
3.3.2. Waktu Penelitian 28
3.4. Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 29
3.5. Teknik Pengumpulan Data 30
3.6. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data 31
3.7. Analisis Data 31
3.7.1. Keabsahan Data 32
3.7.2. Teknik Analisis Data 33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 35
4.1. Profil Negara Timor Leste 35
4.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Timor Leste 37
4.1.1. Kebijakan Timor Leste Dalam Upaya Menanggulangi *Food Insecurity* 39
4.3. *Zero Hunger* 41
4.3. Profil World Food Programme 47
4.3.1. Sejarah Organisasi World Food Programme (WFP) 48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 56
5.1. Kerja sama World Food Programme dengan Aktor Lain dalam Menghadapi *Zero Hunger* 57
5.1.1. Kerja sama WFP dengan Pemerintah 58
5.1.2. Kerja sama WFP dengan Lembaga Internasional 60
5.1.3. Kerja sama WFP dengan Lembaga Non-Pemerintah 63
5.2. Peran World Food Programme Sebagai Instrumen Dalam Mencapai *Zero Hunger* di Timor Leste 66
5.2.1. Peran WFP Sebagai Instrumen Pada Waktu Pra-Pandemi *COVID-19* 68
5.2.2. Peran WFP Sebagai Instrumen Pada Masa Pandemi *COVID-19* 70
5.2.3. Peran WFP Sebagai Instrumen Pada Era *New Normal* 72
5.3. Peran World Food Programme Sebagai Arena Dalam Mencapai *Zero Hunger* di Timor Leste 76
5.3.1. Peran WFP Sebagai Arena Pada Waktu Pra-Pandemi *COVID-19* 78
5.3.2. Peran WFP Sebagai Arena Pada Masa Pandemi *COVID-19* .. 80
5.3.3. Peran WFP Sebagai Arena Pada Era *New Normal* 82

5.4. Peran World Food Programme Sebagai Aktor Dalam Mencapai *Zero Hunger* di Timor Leste 84
5.4.1. Peran WFP Sebagai Aktor Pada Waktu Pra-Pandemi *COVID-19* 86
5.4.2. Peran WFP Sebagai Aktor Pada Masa Pandemi *COVID-19* ... 88
5.4.3. Peran WFP Sebagai Aktor Pada Era *New Normal* 89
BAB VI PENUTUP **..... 93**
6.1. Kesimpulan 93
6.2. Saran 94
6.2. Keterbatasan Penelitian..... 96
DAFTAR PUSTAKA **..... 98**

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

1.1 BENCANA ALAM DI TIMOR LESTE……...…….……1
2.2 PENELITIAN YANG RELEVAN…….……..20
3.1 WAKTU PENELITIAN…….……..31

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Impor dan Ekspor Timor Leste……..……..…….……..……3
4.1 Bendera Timor Leste…….…….……...……..36
4.2 Struktur Kepengurusan WFP….…….……...……..51
5.1 Program Makan di Sekolah Timor Leste…….....66
5.2 Prevalensi Stunting Anak Umur di Bawah 5 Tahun……...….73
5.3 *Conservation Agriculture Learning Event*……...……77
5.4 *Meeting for Coordination Between WFP and UNICEF to Support Timor Leste's Ministry of Health* ……..……...…..80

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 KERANGKA ALUR PIKIR PENELITIAN……...…….23

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam sub-bab pertama ini akan menjelaskan sedikit terkait organisasi internasional yang memiliki peran penting dalam menangani isu global, termasuk dalam sektor ketahanan pangan dan bantuan kemanusiaan. Dalam studi hubungan internasional, keterlibatan organisasi seperti World Food Programme (WFP) menjadi contoh bagaimana kerja sama multilateral dapat membantu negara-negara menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Dengan penelitian ini, diharapkan penulis ataupun pembaca dapat memahami bagaimana peran organisasi internasional, khususnya WFP serta bagaimana strategi yang digunakan dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Timor Leste merupakan negara yang tergolong masih baru di kawasan Asia Tenggara, karena negara Timor Leste sendiri bisa dikatakan baru saja mendapatkan kemerdekaannya, yaitu pada tahun 2002 dan saat ini memiliki populasi sekitar 1,3 juta penduduk. Setelah kemerdekaannya, Timor Leste memiliki banyak permasalahan, salah satunya yaitu kekurangan pangan, malnutrisi yang menyebabkan stunting, dan kondisi sosial ekonomi yang sangat buruk.

Masyarakat Timor Leste sendiri, memiliki ketergantungan kepada sektor agrarisnya (Scheiner, 2021, p. 4). Akan tetapi karena Timor Leste

rentan akan bencana alam seperti tanah longsor dan banjir bandang yang sering terjadi dapat merusak lahan pertanian, mengurangi hasil panen, serta mengganggu mata pencaharian masyarakat. Siklon tropis juga berpotensi menghancurkan infrastruktur pertanian dan sistem irigasi, sementara gempa bumi dapat menyebabkan kerusakan pada fasilitas penyimpanan hasil pertanian dan distribusi pangan. Dengan kondisi tersebut, ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Timor Leste menjadi sangat bergantung pada upaya mitigasi bencana serta pengembangan strategi adaptasi dalam sektor pertanian.

Tabel 1.1
Bencana Alam di Timor Leste

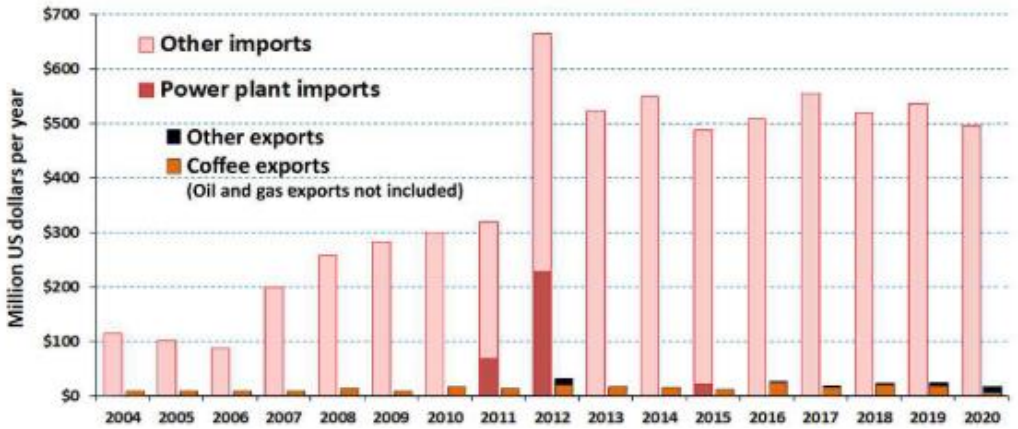
Tahun	Jenis Bencana	Lokasi	Dampak
2018	Siklon Tropis Markus	Dili	Banjir yang menyebabkan gagal panen
2019	Siklon Tropis Lili	Dili, Covalima, Baucau, Manatuto, Viqueque, Lautem	Banjir, Kerusakan Infrastruktur
2020	La Niña	Oecusse, Suai, Dili	Banjir dan Tanah Longsor
2021	Siklon Tropis Seroja	Wilayah Pesisir	Banjir Bandang

2022	Banjir dan Longsor	Dili, Baucau, Aileu	Kerusahan infrastruktur dan gagal panen

Sumber *:* Olahan Peneliti, 2025.

Dari Tabel 1.1, terlihat bahwa bencana alam yang terjadi dalam rentang waktu tersebut dapat menyebabkan banyak petani yang sulit untuk melakukan kegiatan agrarisnya sehingga pemerintah harus mengimpor sebagian besar bahan pangan untuk negaranya (Timor-Leste Econ. Rep., 2022, p.11). Timor Leste melakukan impor berbagai keperluan negaranya, khususnya bahan pangan dari negara-negara seperti Indonesia, China, dan juga Australia. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1.1 di bawah ini.

Gambar 1.1
Impor dan Ekspor Timor Leste



Sumber : DGE, 2021.

Pada saat pandemi *COVID-19* melanda, kondisi Timor Leste semakin terpuruk yang sebelumnya sudah berada dalam kondisi yang buruk. Harga semua pangan semakin melambung tinggi akibat kenaikan harga bahan

bakar (Scheiner, 2021 p.18), hal tersebut menyebabkan malnutrisi akut bagi masyarakatnya karena terjadinya *food insecurity*. *Food insecurity* adalah sebuah kondisi ketika individu ataupun keluarga tidak bisa mendapatkan suplai atau akses pangan yang konsisten sehingga tidak dapat menjalankan kehidupan yang aktif dan sehat (Reutlinger, 1985, p. 10). Terdapat banyak faktor yang dapat memicu *food insecurity* ini, seperti kondisi ekonomi, sosial dan juga lingkungan suatu negara. *Food insecurity* sendiri merupakan masalah global yang mempengaruhi jutaan masyarakat di dunia.

Food insecurity yang melanda Timor Leste sudah terjadi ketika masa pasca-kemerdekaan, yaitu pada tahun 2002. Puncak dari *food insecurity* mulai pada tahun 2015. Akibat dari *food insecurity* yang berkelanjutan, PBB akhirnya turun tangan untuk menangani masalah global ini, yaitu melalui inisiatif *Zero Hunger* (UN, 2022, p. 2). *Zero Hunger* merupakan salah satu dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau yang secara umumnya dikenal dengan SDGs) dan *Zero Hunger* sendiri merupakan tujuan kedua yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Fokus dan komitmen dari *Zero Hunger* sendiri adalah mengatasi kelaparan dan malnutrisi, serta menciptakan sistem pangan yang lebih berkelanjutan dan adil bagi semua orang. Target dari pencapaian *Zero Hunger* sendiri dimulai dari tahun 2015 dan diharapkan tercapai pada tahun 2030.

Timor Leste berupaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di negaranya, pemerintah dan organisasi lokal dengan gencar berupaya memperkuat sektor pertanian melalui program pelatihan bagi petani, seperti teknik pertanian yang lebih efisien dan juga peningkatan akses ke pasar dengan cara berkolaborasi pada tahun 2018 yang diadakan oleh Kementerian Luar Negeri RI (Owo, 2018). Meskipun demikian, upaya yang dilakukan ini tetap saja dihadapi oleh tantangan besar, seperti ketergantungan pada cuaca dan bencana alam yang seringkali menjadi hambatan dalam bertani. Karena itu juga, terlepas langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah Timor Leste, kondisi ketahanan pangan masih saja dalam kondisi yang kurang baik, sehingga membutuhkan dukungan internasional.

Berdasarkan data dari World Food Programme (WFP) sekitar 53 persen laki-laki dan 47 persen perempuan serta 47 persen anak di bawah umur lima tahun mengalami stunting, situasi ini diakibatkan oleh bencana alam yang dialami oleh Timor Leste ditambah bersamaan dengan pandemi sehingga diestimasikan hanya sekitar 15-37 persen rumah tangga yang mampu menyediakan makanan yang bernutrisi bagi keluarganya (Maulina et al., 2022, p. 5). Kondisi ini mencerminkan tantangan serius dalam ketahanan pangan dan gizi di Timor Leste, di mana akses terhadap makanan yang cukup dan bernutrisi masih menjadi permasalahan utama. Bencana alam yang berulang, seperti banjir dan tanah longsor, tidak hanya merusak hasil pertanian tetapi juga mengganggu rantai distribusi pangan, sehingga

masyarakat kesulitan mendapatkan bahan makanan yang berkualitas. Pandemi semakin memperburuk situasi dengan menurunkan daya beli masyarakat dan membatasi akses terhadap layanan kesehatan dan bantuan pangan. Akibatnya, kelompok rentan seperti anak-anak dan perempuan mengalami dampak yang lebih besar, termasuk tingginya angka stunting yang berisiko menghambat perkembangan fisik dan kognitif generasi mendatang.

Melihat hal tersebut, organisasi internasional dalam hal ini yaitu WFP turut membantu dalam menangani permasalahan dari *food insecurity* ini dengan yang mencanangkan program *Country Strategic Plan* (CSP) pada rentang tahun 2018-2020 di Timor Leste (Board, 2020, p. 5). WFP sendiri adalah organisasi internasional yang merupakan badan dari PBB dan berada di bawah Food and Agriculture Organization (FAO). WFP didirikan sejak tahun 1960 oleh FAO dan memiliki kedudukan di Kota New York, yang memiliki tujuan untuk mengamalkan bantuan bagi kemanusiaan dan berkelanjutan dalam kurun waktu yang panjang untuk program pangan pada negara-negara berkembang.

WFP adalah organisasi internasional yang pendanaannya diberikan secara sukarela, maka dari itu WFP sangat bergantung terhadap sumbangan dari berbagai negara dan pribadi (Board, 2020, p. 22). Program yang dilaksanakan oleh WFP sangat berfokus terhadap pengembangan pelayanan masyarakat untuk memberitahukan atau menginformasikan tentang program pangan. Program ini disebut *Country Strategic Plan*

(CSP), CSP yang dilaksanakan WFP di Timor Leste sendiri, bukan hanya sekedar rencana aksi, akan tetapi juga merupakan respons strategis terhadap tantangan yang dihadapi oleh Timor Leste terkait ketahanan pangan dan *food insecurity* (Board, 2020, p. 12).

Program CSP sudah berjalan di banyak negara, target yang ingin dicapai untuk pelaksanaan program ini adalah sekitar 190 negara di seluruh dunia dan juga negara-negara yang ditargetkan merupakan negara berkembang (UNICEF, 2022b, p. 5). CSP yang akan dibahas dalam penelitian ini, diimplementasikan pada tahun 2018-2020 di Timor Leste melalui kerja sama dengan pemerintah, lembaga internasional, dan organisasi non pemerintah untuk memastikan keberhasilan program dan mencapai hasil yang diinginkan dalam jangka panjang. Pendekatan yang dilakukan dalam CSP yaitu pendekatan terintegrasi yang memadukan berbagai intervensi, termasuk bantuan pangan, program gizi, dukungan pertanian dan pendidikan, selanjutnya adalah partisipasi masyarakat, dan menganalisis data yang kemudian digunakan dalam merumuskan strategi yang efektif.

Permasalahan ini sangat perlu di eksistensikan agar masyarakat global membuka pandangan mereka terhadap isu yang sedang melanda di Timor Leste juga bisa terjadi di negara lain, oleh sebab itu masyarakat perlu untuk mengetahui apakah peran dari organisasi internasional berdampak signifikan terhadap permasalahan *food insecurity*. Hal ini yang melandasi perlunya campur tangan dari organisasi internasional, khususnya WFP.

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan di atas, penulis memiliki tujuan untuk membahas fenomena yang terjadi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat global terkait permasalahan yang melanda banyak negara serta upaya dari WFP dalam usahanya mencapai salah satu dari 17 Tujuan SDGs Pembangunan Berkelanjutan, yaitu *Zero Hunger*.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang, kemudian peneliti menyusun identifikasi masalah yang dibahas pada penelitian berjudul "Peran World Food Programme (WFP) dalam mencapai *Zero Hunger* di Timor Leste 2018-2022" yaitu sebagai berikut :

1. Terjadinya *food insecurity* di Timor Leste yang mulai meningkat pada tahun 2018 sehingga menyebabkan malnutrisi bagi masyarakat yang ada disana.
2. Pandemi *COVID-19* dan bencana alam yang terjadi tiap tahun memperburuk kondisi yang terjadi di Timor Leste.
3. Keterbatasan pemerintah dalam menangani *food insecurity* di Timor Leste.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini dibagi menjadi dua lingkup batasan, yakni batasan materi dan batasan waktu. Maka dari itu, batasan materi pada penelitian ini berfokus untuk membahas mengenai peran dari

World Food Programme (WFP) untuk mencapai salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan yaitu, *Zero Hunger* yang akar permasalahannya diakibatkan oleh *food insecurity* di Timor Leste dan peneliti menggunakan tingkat stunting sebagai indikator keberhasilan.

Sedangkan untuk batasan waktu pada penelitian ini, peneliti menetapkan batasan waktu yang jelas yaitu pada tahun 2018-2022 untuk menyesuaikan program yang sudah dirancang oleh WFP, yaitu *country strategic plan* untuk Timor Leste pada rentang tahun tersebut. Adapun hal lain yang menggerakkan peneliti mengambil rentang waktu tersebut adalah rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui bagaimana dinamika peran sebuah organisasi internasional dalam menghadapi *food insecurity* pada pra-pandemi, pandemi dan pasca-pandemi.

1.4. Rumusan Masalah

Melalui paparan yang telah disajikan pada latar belakang, kemudian peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian, yaitu "Bagaimana Peran World Food Programme (WFP) dalam Mencapai *Zero Hunger* di Timor Leste 2018-2022?".

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran World Food Programme (WFP) dalam mencapai *Zero Hunger* di Timor Leste dalam rentang waktu 2018-2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ditulis oleh peneliti ini memberikan dua manfaat, yaitu bagi teoritis dan praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan atau wawasan bagi para akademisi studi hubungan internasional mengenai peran organisasi internasional khususnya World Food Programme dan isu-isu yang relevan dengan *Zero Hunger*. Penelitian ini juga dapat membantu para akademisi untuk memahami bagaimana peran dari organisasi internasional khususnya World Food Programme dalam mengatasi *Zero Hunger* di Timor Leste melalui indikator teori yang digunakan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah Timor Leste untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan selanjutnya terkait keputusan penting mengenai kesehatan, perekonomian, dan sanitasi bagi masyarakat Timor Leste. Hal ini agar keputusan pemerintah kedepannya dapat mensejahterakan masyarakat Timor Leste dan diharapkan dapat mencapai *Zero Hunger*.

Adapun manfaat lain bagi peneliti, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan peneliti terhadap pemahaman teori organisasi

internasional serta konsep ketahanan pangan dalam studi hubungan internasional. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi akademisi yang meneliti isu yang berkaitan dengan ketahanan pangan, *Zero Hunger*, ataupun peran dari organisasi internasional.